

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah

### The influence of the *Snowball Throwing* Type Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes of Class IV Science Subjects Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah

<sup>1</sup>Usman Roin, <sup>2</sup>Thofa Mustaqim

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

\*E-mail : [usman@gmail.com](mailto:usman@gmail.com)<sup>1</sup>, : [thofamustaqim2000@gmail.com](mailto:thofamustaqim2000@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di MI Nurul Hidayah selama ini terkesan hanya guru yang aktif. Guru lebih banyak menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, namun diskusi tersebut masih kurang efektif sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data primernya melalui tes, dan sekundernya dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis hipotesis diperoleh nilai t-hitung 3,29 dengan t -tabel 2,00, itu artinya t hitung lebih besar dari t-tabel yakni H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Untuk itu, guru diharapkan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif tipe lainnya dalam pembelajaran, agar siswa lebih aktif dalam diskusi yang juga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPA, Model Kooperatif, *Snowball Throwing*

#### Abstract

*Learning activities carried out by teachers in MI Nurul Hidayah have been impressed only by active teachers. The teacher uses more discussion methods during learning, but the discussion is still less effective so students tend to be passive in receiving subject matter given by the teacher. This study aims to see the effect of Snowball Throwing type cooperative learning models on student learning outcomes in class IV science subjects in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. The method used in this study is a quantitative experimental method, using primary data collection instruments through tests, and secondary with interviews and observations. The results of this study indicate that hypothesis analysis obtained a T-count value of 3.29 with T-Table 2.00, that means t arithmetic is greater than t-table that means H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>a</sub> was accepted. The Snowball Throwing type cooperative learning model can have a positive effect on student learning outcomes in class IV science subjects in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. For this reason, teachers are expected to be able to apply various other types of cooperative learning models in learning, so that students are more active in discussions that can also affect the learning outcomes.*

**Keywords:** Science learning outcomes, cooperative models, snowball throwing



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1404>

Copyright© 2023, Usman Roin et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Proses belajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan pada hakekatnya mengandung 3 unsur yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan berpikirnya. Mengajar disebut juga pendidikan intelektual yaitu mengacu pada peningkatan intelegensi atau kecerdasan manusia. Dalam kegiatan mengajar atau pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pendidikan sekolah dasar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan situasi kondusif bagi siswa maupun guru. Dalam hal ini guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat PAKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Mursid et al., 2021).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi (Ardiansyah & Yulia, 2022). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan (Sufyadi, 2021).

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia salah satunya masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, profesionalisme guru masih dirasakan rendah, menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal dan utuh (Nurtanto, 2016).

Seorang guru bertugas mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Ainia, 2020). Selain itu, seorang guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mempersiapkan strategi pembelajaran yang optimal, salah satunya memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan dengan efektif dan siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Budiningsih, n.d.) Model pembelajaran terbaik adalah yang dapat membangun motivasi peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pembelajaran kooperatif bukan sekedar aktivitas yang mengelompokkan pelajar dalam beberapa kelompok dan memberikan mereka tugas kelompok. Suatu aktivitas belajar menjadi

pembelajaran kooperatif ketika lingkungan belajar yang disediakan juga diorientasikan untuk terjadi aktivitas yang saling mendukung antara satu pelajar dengan pelajar yang lain sehingga secara bersama-sama mereka tumbuh dalam memberikan makna pada suatu fenomena yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan demokratisasi pembelajaran yang mengadopsi konsep gotong royong. *Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Yulia, 2020). Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar berkelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Yulia & Sutrisno, 2022). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

*Cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini terkesan hanya guru yang aktif. Guru lebih banyak menggunakan metode diskusi saat pembelajaran berlangsung, dan hanya beberapa waktu saja menggunakan metode diskusi kelompok, namun diskusi tersebut masih kurang efektif sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Arif, 2017). Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah, sedangkan di sini siswa dituntut untuk lebih dapat mengasah pengetahuan, pemahaman, penerapan, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu materi mata pelajaran IPA yang diajarkan.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan sanju dilempar dengan maksud memukul orang lain (Raguwan & Sabang, n.d.). Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut (Sarah et al., 2021).

Mata Pelajaran IPA dipilih dalam penelitian ini, karena cara penyampaian selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran ini perlu diterapkan model *Snowball Throwing*. Dari uraian di atas, maka mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Selanjutnya Gay mengatakan bahwa metode eksperimen dapat mewakili pendekatan yang paling sah dalam memecahkan masalah, baik secara praktis maupun secara teori. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berkenaan dengan data berupa angka atau numerisasi. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pre test dan post test. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah model pembelajaran tipe Snowball Throwing. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dari kelas IV di MI Nurul Hidayah yang berjumlah 17 siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung (Nuralita & Reffiane, 2020). Selain itu guru kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan siswa bosan atau tidak saat belajar, sehingga dampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada kelas IV proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar (Arif, 2017).

Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- e. Pembelajaran jadi lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat data yang dapat dihimpun di lapangan, berdasarkan kegiatan pada penelitian tersebut, hasil analisis data pada nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pre-test 40,047 dan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing nilai rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 83,823. Sejalan dengan hal tersebut hasil analisis data menggunakan teknik t-test menunjukkan besar thitung adalah 3,29 sedangkan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari pada ttabel atau thitung  $3,29 > ttabel 2,000$ .

Setelah peneliti kaji lebih mendalam, dengan memadu-padankan sumber data primer dan sekunder, yakni dengan observasi dan wawancara ketika penelitian berlangsung. Peneliti menemukan hasil penelitian, bahwa siswa di kelas eksperimen

lebih aktif dalam diskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah bersama dengan temannya. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata untuk belajar dengan teman sebayanya. Belajar dengan teman sebaya memang menjadi pilihan utama untuk membantu siswa keluar dari zona ketidak mampuannya dalam pembelajaran (Aziz et al., 2020).

Pembelajaran teman sebaya dengan berdiskusi dan saling berargumen dalam memecahkan permasalahan, juga membutuhkan kemampuan guru dalam memvariasikan teknik dan trik dalam pembelajaran (Suttrisno & Yulia, 2022). Kondisi ini membuat guru bukan hanya sebagai fasilitator, namun juga manajer dan evaluator program pembelajaran juga tentunya (Suttrisno et al., 2022)

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memang bukanlah pembelajaran yang baru, namun, tidak banyak pendidik yang mampu menerapkan pembelajaran ini. Guru lebih cenderung memilih zona nyamannya untuk mengimplementasikan pembelajaran-pembelajaran yang sudah biasa dilakukan (Yulia & Suttrisno, 2022).

Pembelajaran di kelas kontrol bukannya tidak menarik, lebih dari itu, guru meskipun cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional, namun guru memberikan variasi yang menarik dengan menggabungkan cara memotivasi siswa di kelas, baik dengan nyanyian ataupun dengan tepuk-tepuk. Usaha pemberian semangat ini juga dapat dilihat impactnya (Jahroh & Stkip, 2016), yakni beberapa siswa kelas kontrol yang tidak mampu mengerjakan pretest, pada posttest mengalami perubahan kegiatan pembelajara, mereka mampu namun belum sempurna.

Pembelajaran dengan peningkatan motivasi siswa memang sangat berpengaruh pada minat siswa juga memecahkan masalah yang dihadapi (Supardi et al., 2012). Minat siswapun bisa selalu ditingkatkan dengan kegiaitan-kegiatan positif yang menyenangkan (Safitri & Nurmayanti, 2018).

Namun, kegiatan peningkatan minat saja kurang efektif ternyata, kegiatan pembelajaran harusnya diarahkan pada hal-hal yang meningkatkan daya nalar kritis siswa (Luthfiana Ulya et al., 2020). Penalaran kritis siswa dipercayai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Yulia, 2020). Selain itu, di kelas kontrol siswa cenderung bersaing secara mandiri, alhasil yang pintar akan makin pintar, dan yang belum mampu memenuhi kemampuan yang diharapkan oleh guru, mereka akan berupaya sendirian, karena tidak semua siswa berinisiasi untuk meminta bantuan siswa lainnya.

Beda dengan kelas eksperimen yang cenderung memaksimalkan kemampuan berkelompok, untuk belajar memecahkan masalah Karena dalam kelas tersebut diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, yaitu terdapat memberi dampak positif dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada



mata pelajaran IPA. Hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena siswa lebih aktif diskusi dan memecahkan masalah bersama, dibanding siswa di kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran secara konvensional

Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi organ pernapasan manusia dan hewan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan kepada guru untuk melatih keterampilan proses pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa berperan dan juga diharapkan guru dapat memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini, diantaranya para stakeholder sekolah, dan ibu Nurul Mahruzah Yulia, Dosen penguji mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran yang telah memberikan tugas menantang ini.

### REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ardiansyah, M. F., & Yulia, N. M. (2022). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 01(01), 68–88.
- Arif, S. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar dan minat peserta didik (meta-analisis data). *Jurnal Pendidikan Teknik, elektro*, 6(6).
- Aziz, R., Sidik, N. A. H., Trimansyah, T., Khasanah, N., & Yulia, N. M. (2020). Model Suasana Kelas yang Mensejahterakan Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Mediapsi*, 6(2), 94–101. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.3>
- Budiningsih, C. A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran. cet. ke-1. PT Rineka Cipta* (p. 2005).
- Jahroh, W. S., & Stkip, N. S. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENGATASI DEGRADASI MORAL*. 395–402.
- Luthfiana Ulya, A., Agustyarini, Y., Kunci, K., Pmri, P., Penalaran Matematis, K., & Ruang, B. (2020). KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYAJIAN DATA MENGGUNAKAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *Journal.Ikipsiliwangi.Ac.Id*, 7(2). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/9866>
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor*. *Edulnovasi: journal of basic Educational Studies*, 1(1), 54–76.

- Nuralita, A., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model PBL Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 457–467. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/28185>
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Raguwan, S. T. G., & Sabang, S. M. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi bentuk molekul kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pasangkayu. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3((1).
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Sufyadi, S. dkk. (2021). *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Supardi, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati. (2012). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, MIPA*, 2(1), 81.
- Suttrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*, 5(1).
- Suttrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Zahra*, 3(1), 52–60.
- Yulia, N. M., & Suttrisno. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>